



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Andalusia Kota Parepare

Isjulianti

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sipatuwo Deceng

(email: isjulianti53@gmail.com)

ABSTRAK

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, subjek pada penelitian ini adalah: 2 orang guru dan 18 peserta didik, teknik pengumpulan data: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi, Dalam proses analisis terdapat 3 komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses wawancara dan observasi. Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa meningkatkan disiplin anak usia dini di TK pada umumnya bernilai cukup. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa sebagai guru dalam meningkatkan disiplin anak mempunyai target atau insiatif bahwa adanya peningkatan disiplin anak melalui upaya guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin anak sesuai dengan adanya 7 indikator yang akan dikembangkan. Melalui berbagai metode dan upaya tersebut di diharapkan menjadi perantara dalam meningkatkan disiplin anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak bias lebih optimal

Kata Kunci: Upaya Guru, Kedisiplinan Anak





Pendahuluan

Secara Filosofi Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya. Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu- satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang standar pendidikan Anak Usia Dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dinisebagai lingkup perkembangan meliputi : a) nilai perkembangan agama dan moral; b) fisik; c) Kognitif; d) bahasa dan keaksaraan; e) sosial emosional. Pendidikan karakter menurut Fadilah (2013: 87) memaknai bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yan/g dapat di pertanggung jawabkan.





Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati. Diharapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 4-5 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin. Menurut Charles Schaefer Mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.





Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang. Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu.

Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada.

Sedangkan Menurut Wiyani perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diriterhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuanyang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpansepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.

Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian paraktik sesuai dengan aturannya, dan



penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan. Sedangkan menurut Sujiono mengemukakan bahwa Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan.

Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.

Berdasarkan Prasuvey penelitian dari 18 anak yang diamati dan tujuh indikator yang akan dicapai, terdapat 7 anak yang belum berkembang, 9 anak sudah mulai berkembang dan 4 anak yang berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di TK Andalusia Kota Parepare, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare".

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa asing sering di jumpai kata *teachery* yang berarti mengajar. Sementara itu dalam bahasa arab istilah tersebut mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-





mu"alim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk merujuk pada arti guru.

Menurut Cony R.S (2015: 31) guru merupakan sosok orang yang rela menurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Lebih lanjut lagi Ngainun Naim menjelaskan bahwa dalam konsep pendidikan tradisi anak islam, posisi guru begitu terhormat. Dimana guru diposisikan sebagai orang ,alim, wara", shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga berakal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Dengan gambaran tugas dan peran semacam ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran.

Menurut (Mulyasa, 2018: 75) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.

2. Upaya Guru Mendisiplinkan Anak

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya sertamemiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan





mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri- ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman, merbut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Menurut Nurul Chomaria (2010: 79) dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu :

- 1) Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.
- 2) Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begit jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak
- 3) Beri bimbingan, jika anak menobrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
- 4) Hindari rasa jengkel, belajarlah memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
- 5) Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Selain dari itu, disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin





merupakan karakter moral dan etika pada anak. Menurut Mulyasa (2018: 67) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu: a. Metode Keteladanan, b. Metode Pembiasaan, c. Metode Didaktif, d. Metode Pemberian Nasihat, e. Metode Berdialog, f. Metode Memberikan Instruksi, g. Metode Pemberian Hukum.

Metode

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Andalusia Kota Parepare dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak Andalusia Jl. Atletik Kota Parepare. Subjek penelitian pada penelitian ini 2 orang guru dan 18 orang anak (peserta didik) kelas B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Teknik Observasi, 2) Teknik Wawancara, dan 3) Teknik Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Moleong, 2002: 4 yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.





Hasil

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru TK Andalusia. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan data induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum, adapun analisis penulis tentang upaya guru meningkatkan kedisiplinan anak di TK Andalusia Kota Parepare.

1. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkn kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah. Di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar, anak diwajibkan kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah seperti kegiatan mengulang hafalan hadist, surat dan doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama-nama nabi dan rosul dan lain sebagainya.

Selain itu guru di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan ibadah, seperti saat latihan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari kamis di masjid di depan sekolah anak di





wajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar shalat dhuha dan tepat waktu tidak bermain-main saat proses sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Riri Jufita S.Pd yaitu guru kelas A bahwasannya upaya guru meningkatkan disiplin melalui cara pembiasaan tepat waktu contoh seperti saat latihan shalat dhuha, saat latihan berwudhu. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada ibu Yuli, S.Pd selaku kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare bahwasannya anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat kesekolah ataupun tepat waktu pada saat proses Belajar mengajar berlangsung.

1. Membiasakan berbaris dengan rapi

Membiasakan berbaris dengan rapih merupakan hal yang sangat penting bagi anak karna dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapih maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, Menurut hasil wawancara dengan guru B ibu Sahrani di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare ialah upaya mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapih terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapih, menurut hasil observasi yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Andalusia , penulis mencatat kejadian pada saat berbaris masih ada beberapa anak yang duduk, dan mengobrol, kemudian ada beberapa anak yang tidak berbaris di kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di





Kelompok Bermain Nur Iklas, maka pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapi sebelum ataupun sesudah pulang sekolah namun masih perlu penekanan dan ketegasan dari guru agar anak menjadi disiplin saat berbaris tidak mengobrol dan bermain sendirian.

2. Mengajarkan berpakaian rapih

Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka guru di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya "Randy nanti bilang sama umi/bunda rambut Randy sudah panjang, Randy harus potong rambut biar rapih". Dalam mengenalkan senag dan terbiasa berpakaian rapih disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah.

3. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus di tanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak nya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapihan dan keindahan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau





pembiasaan disiplin melalui kejaian khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk ke sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, hal ini senada dengan wawancara yang tertulis dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Andalusia yakni bu Sahruni bahwasannya dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan di sekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai ke indahan dan kerapihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidik senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sampai anak merasa senang dan terbiasa melakukannya.

4. Merapihkan kembali mainan setelah dipakai

Merapihkan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang teramat penting. berdasarkan observasi di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare guru telah membiasakan anak untuk merapihkan kembali mainan setelah digunakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana kegiatan harian, menyiapkan alat / media yang akan digunakan, karena alat dan media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang





akan di capai tercapai dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Taman Kanak-Kanak Andalusia ibu ida Astuti, bahwasannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiuatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakn untuk dirapihkan kembali di tempatnya.

Menurut hasil pengamatan yang penullis lakukan saat proses pembelajaran pada saat rencana kegiatan kedua minggu kedua, ada beberapa anak yang kurang bahkan ada yang tidak disiplin merapihkan mainannya kembali di tempat, seperti menaruhnya dengan semparangan atau membiarkan dan meninggalkan tanpa merapihkan dan mengembalikan media atau alat bermain ke tempatny, penulis juga mencatat ke dalam catatan anekdot.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentu pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan prilaku disiplin melalui kegiatan yang rutin yang biasa dilakukan pada saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak didik di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin dan moral pada anak- anak Karen





apaun yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Melalui metode keteladanaan dan pembiasaan yang guru ajarkan di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare yaitu guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupajuga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan jugamembiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Senada dengan wawancara penulis kepada pemilik Taman Kanak-Kanak Andalusia, menurut ibu Syamsuriati,S.Pd bahwa dengan mengajarkan keteladanaan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat-ingat terlebih yang ia contoh adalah guru yang ia idolakan maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.

Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

6. Bagi Membuang sampah pada tempatnya

Bagi Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru Taman Kanak- Kanak telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/ccontoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada





tempatnyanya. Menurut hasil wawancara dengan bu Ita Khasanah selaku wali kelas di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare ialah dengan memberikan metode pemberian sikap disiplin dan tidak disiplin, kemudian anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Andalusia Kota Parepare yaitu:





1. Metode ketauladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasihat, metode dialog, metode pemberian instruksi, metode pemberian hukuman, melalui upaya yang di lakukan disekolah Kelompok Bermain Nur Iklas tersebut, penulis mengamati metode pembiasaan dan metode keteladanan yang paling banyak digunakan dan juga sangat cocok di terapkan karna anak dengan mudah dapat mengerti dan mengikuti kedisiplinan yang guru tanamkan disekolah tanpa adanya unsur paksaan, anak melakukan kedisiplinan tersebut dengan hati sennag dan gembira.
2. Implementasi dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu: anak mampu hadir tepat waktu, anak mampu disiplin berbaris sebelum masuk kelas, anak mampu berpakaian rapih, anak mampu menyimpan sepatu pada rak sepatu, anak mampu merapihkan kembali mainannya setelah digunakan , anak mampu disiplin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , anak mampu membuang sampah pada tempatnya, melalui kegiatan keseharian dalam proses pembelajaran. Dapat terlihat setelah dilakukannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak di Kelompok Bermain Nur Iklas menggunakan upaya yang tepat, anak mulai menunjukkan peningkatan yang snagat baik dalam kedisiplinan anak disekolah.





B. Saran–saran

1. Guru hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan teknik atau metode untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini bertujuan agar anak tidak mudah modan dan jenuh.
2. Guru harus memiliki banyak refrensi buku cerita yang menarik perhatian anak dan menyenangkan anak sehingga anak akan sennag hati mendengarkan dan memahami maksud dan tujuan guru menyampaikan cerita untuk meningkatan disiplin anak.
3. Guru harus lebih memperhatikan kondisi psikis anak pada saat diberikan nasihat, adakalanya anak sedang sakit atau sedang tidak mood untuk menerima nasihat dari guru, sebaiknya lebih memperhatikan lagi kenapa dan mengapa anak masih melakukan ketidak disiplin tersebut .
4. Disarankan untuk metode pemberian hukuman, guru tidak mencerderei dan melukai anak, tidak membuat anak merasa takut, guru hendaknya memberikan dorongan yang penuh untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku disekolah.
5. Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisilinan anak disekolah.



Referensi

- Ahmad Tafsir.2014. Ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam.Bandung:PT Remaja Rosdaka
- Ali Imron.2011.Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Cony R setiawan, 2015.Penerapan pembelajaran pada anak, Jakarta:Indeks.
- E.Mulyasa. 2018.Menjadi Guru Yang Profesional-Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, M., Khorida, L.M. 2013.Pendidikan Karakter Anak usia Dini,Jogjakarta:Ar ruzz media.
- Maria J wantah. 2015. Mengembangkan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini.Jakarta: Depdikna.
- Moleong, Lexy. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Bandung:Reffika Aditama.
- Roswitha N.2009. Mendisiplin anak dengan Cerita, Jakarta:Andi.
- Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek (edisiRevisi VII)Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono,2008.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatifR & D,Bandung: Alfabeta
- Thomas Lickona, 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik, Bandung: Nusa Media.

